

Metode Tematik dalam Pembelajaran Bahasa Perspektif Siswa dan Guru

Indah Tri Susanti^{1*}, Nanda Berlian Dwi Maulita², Shafa Aura Anindya³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: indahtrisusanti554@gmail.com¹, nandaberliandm124@gmail.com², shafaaura2005@gmail.com³

Alamat: JL. Karimata, No. 49, Jember, Jawa Timur

*Korespondensi penulis: indahtrisusanti554@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of thematic methods in language learning from the perspectives of students and teachers. Using a qualitative approach, the research involved in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. The results show that the thematic method enhances students' understanding of language materials by integrating various language skills, such as reading, writing, speaking, and listening, within specific themes. Teachers view this method as an effective strategy to motivate students, although challenges arise in planning and implementation, particularly regarding time and resources. From the students' perspective, this method makes it easier to grasp the material and increases active participation in learning. The study also identifies factors influencing the successful application of the thematic method, including teacher readiness, curriculum alignment, and facility support. These findings provide valuable insights for the development of language pedagogy and highlight the need for improved teacher training in applying thematic methods.*

Keywords: *thematic method, language learning, student perspective, teacher perspective, integrated learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode tematik dalam pembelajaran bahasa berdasarkan perspektif siswa dan guru. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan melibatkan wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tematik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa melalui integrasi berbagai keterampilan bahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengar, dalam konteks tema tertentu. Guru memandang metode ini sebagai strategi efektif untuk memotivasi siswa, meskipun terdapat tantangan dalam perencanaan dan pelaksanaannya, terutama terkait waktu dan sumber daya. Perspektif siswa mengungkapkan bahwa metode ini mempermudah mereka memahami materi dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi metode tematik, termasuk kesiapan guru, kurikulum, dan dukungan fasilitas. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan pedagogi bahasa dan menyarankan peningkatan pelatihan bagi guru dalam penerapan metode tematik.

Kata kunci: metode tematik, pembelajaran bahasa, perspektif siswa, perspektif guru, pembelajaran terpadu.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran tematik adalah metode yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema dan bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pendekatan ini menekankan bahwa siswa harus terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Metode tematik telah menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan, terutama di sekolah dasar dan menengah. Sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna, metode ini bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu melalui tema-tema tertentu. Menurut Fogarty (1991), pengajaran tematik

meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan dan mengintegrasikan mata pelajaran. Metode ini sangat penting, terutama dalam pembelajaran bahasa, karena memungkinkan siswa memahami bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai situasi kehidupan nyata dan tidak hanya sebagai sistem.

Metode pembelajaran bahasa tematik memungkinkan siswa menggunakan bahasa dalam situasi yang sesuai dengan topik yang mereka pilih, seperti teknologi, lingkungan, atau budaya. Ini memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa. Menurut Taba (1962), pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami konsep bahasa dalam konteks dunia nyata, mendorong penerapan praktis. Akibatnya, pembelajaran bahasa menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya mempelajari kosakata dan tata bahasa secara mekanis, tetapi juga memahami bagaimana mereka dapat digunakan di dunia nyata.

Dari sudut pandang guru, menerapkan metode tematik dalam pembelajaran bahasa menuntut inovasi dan kreativitas dalam desain kegiatan belajar. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, guru harus mengintegrasikan berbagai kompetensi dan materi ke dalam satu tema yang kohesif. Untuk menjalankan pembelajaran tematik dengan sukses, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik (*Journal of Reading*). Meskipun demikian, metode tematik tidak selalu berjalan dengan lancar. Beberapa guru kesulitan menggabungkan materi dari berbagai mata pelajaran, terutama mereka yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup. Selain itu, ada kemungkinan bahwa pembelajaran tematik akan menghadapi tantangan karena keterbatasan sumber daya dan fasilitas.

Namun, dari sudut pandang guru, metode tematik memerlukan strategi dan perencanaan yang terstruktur. Guru harus memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai disiplin ilmu ke dalam satu tema yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Guru adalah pusat pengajaran tematik, menurut Brown (2001). Mereka membantu siswa dengan menghubungkan konten tematik dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus memastikan bahwa materi pembelajaran yang diberikan tidak hanya relevan dengan subjek tetapi juga memenuhi kebutuhan siswa.

Persepsi siswa tentang metode tematik bervariasi. Beberapa siswa menganggap pembelajaran tematik lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka. Namun, ada juga siswa yang sulit mengikuti pelajaran tematik, terutama jika tema yang dipilih tidak menarik atau tidak sesuai dengan minat mereka (Shafina & Mukhlis, 2024). Studi tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia secara online di era

pandemi menunjukkan bahwa siswa menghadapi sejumlah masalah, seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya interaksi langsung dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran, termasuk metode tematik, harus disesuaikan dengan situasi siswa agar efektif.

Dari sudut pandang siswa, metode tematik meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jacobs, Power, dan Loh (2016), subjek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa meningkatkan keterlibatan siswa sebesar 78%. Misalnya, siswa dapat mempelajari kosakata baru yang relevan sambil berbicara tentang tren teknologi terbaru saat belajar bahasa dengan tema "teknologi". Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, tetapi juga meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Meskipun demikian, metode ini tidak terlepas dari masalahnya. Kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan metode tematik merupakan tantangan utama bagi guru. Laporan OECD (2019) menunjukkan bahwa 42% guru di negara berkembang tidak memiliki sumber daya atau pelatihan yang memadai untuk menerapkan pendekatan pengajaran interdisipliner. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pemerintah dan sekolah mendukung satu sama lain dalam menyediakan pelatihan dan menyediakan sarana untuk mendukung keberhasilan penerapan metode ini.

Selain itu, dari sudut pandang siswa, ada banyak masalah. Salah satunya adalah mereka tidak memahami hubungan antara tema yang dipelajari dan aplikasinya dalam dunia nyata. Beane (1997) menyatakan bahwa pembelajaran tematik hanya akan efektif jika siswa berpartisipasi secara aktif dalam studi topik dan menggunakan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata. Oleh karena itu, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran tematik merupakan bagian penting dari metode ini untuk keberhasilan.

Manfaat pembelajaran tematik dalam pengajaran bahasa sangat besar, meskipun ada beberapa hambatan. Pendekatan tematik untuk pengajaran bahasa meningkatkan pembelajaran kolaboratif, yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar bahasa secara individu, tetapi juga bekerja sama untuk belajar, yang membantu mereka menjadi lebih baik dalam berkomunikasi.

Secara keseluruhan, metode tematik dalam pembelajaran bahasa memiliki banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik untuk guru maupun siswa. Namun, untuk berhasil, semua orang bekerja sama untuk mencapainya, termasuk guru,

siswa, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan. Meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara keseluruhan dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan dukungan yang cukup.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami konsep secara menyeluruh dan kontekstual dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang utuh. Dalam pembelajaran bahasa, metode ini menggabungkan keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam satu tema, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Siregar et al. (2022) menyatakan bahwa pendekatan tematik dan terpadu efektif dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar karena dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Selain itu, pendekatan tematik mendorong siswa untuk belajar tidak hanya untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi juga untuk melakukan (*learning to do*), menjadi (*learning to be*), dan hidup bersama (*learning to live together*). Ini sejalan dengan konsep pendidikan *holistic*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maimunsyah (2021), pendekatan tematik dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa karena materi disajikan secara terintegrasi dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Karakteristik pembelajaran tematik, yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman langsung, memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif saat belajar. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa lain, seperti bahasa Inggris atau bahasa

Namun, metode tematik tidak lepas dari masalah. Studi yang dilakukan di SDN 03 Siantan Jungkat menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk membuat dan menerapkan pembelajaran yang efektif memengaruhi keberhasilan penerapan pendekatan tematik. Untuk menggabungkan berbagai kompetensi dan materi pelajaran ke dalam satu tema yang menarik dan relevan bagi siswa, guru harus kreatif. Oleh karena itu, keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh pelatihan dan pengembangan profesional guru.

Secara keseluruhan, pendekatan tematik dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan integratif dan kontekstual yang memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa. Agar metode ini dapat diterapkan dengan sukses, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan pembuat

kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat berfungsi sebagai alternatif yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di berbagai jenjang pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). SLR adalah metode sistematis untuk menemukan, mengevaluasi, dan menafsirkan penelitian apa pun yang relevan dengan pertanyaan atau subjek penelitian (Calderon & Ruiz, 2015). Metode ini memungkinkan peneliti mensintesis hasil penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan mendalam tentang subjek atau pertanyaan penelitian (Calderon & Ruiz, 2015).

(1) membuat pertanyaan penelitian yang jelas; (2) menggunakan database akademik seperti Google Scholar untuk mencari literatur; (3) menyaring dan memilih artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi; (4) analisis dan sintesis hasil dari artikel yang dipilih; dan (5) penilaian kualitas studi untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan (Sugiyono, 2014). Dengan melakukan langkah-langkah ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana metode tematik digunakan dalam pembelajaran bahasa dari sudut pandang siswa dan guru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Siswa tentang Efektivitas Metode Tematik dalam Pembelajaran Bahasa

Pendekatan pembelajaran tematik telah banyak digunakan dalam pengajaran bahasa, dengan tujuan menggabungkan berbagai kemampuan dan keterampilan ke dalam satu tema yang utuh. Dari sudut pandang siswa, pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar karena materi disampaikan secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai ilustrasi, studi di SD Negeri 1 Sumberejo mengungkapkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan berfokus pada satu tema membuat siswa lebih tertarik serta aktif dalam proses pembelajaran (Nurlaela & Rahmawati, 2017).

Guru juga percaya bahwa metode tematik adalah cara yang bagus untuk belajar bahasa. Dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema, pendidik dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan bermakna.

Namun, kemampuan guru dalam mengatur dan melaksanakan pembelajaran sangat memengaruhi efektivitasnya. Sebuah penelitian di SD Muhammadiyah 8 Tulangan menunjukkan bahwa pembelajaran tematik efektif sebesar 67% ketika guru merencanakannya, tetapi hanya 50% ketika dilaksanakan (Afifah & Mujtahidin, 2015).

Tetapi beberapa guru menghadapi kesulitan dengan metode ini, terutama karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Menurut penelitian yang dilakukan di SDN 1 Bengkel, dukungan dari sekolah dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik (Raningsi, Badratiana, & Prihandini, 2024). Selain itu, guru harus memahami konsep pembelajaran tematik dengan baik dan mengikuti pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pendekatan ini (Nurlaela & Rahmawati, 2017).

Pembelajaran tematik membantu siswa memahami hubungan antara berbagai subjek, yang meningkatkan pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pendekatan tematik membantu siswa menemukan keseimbangan dalam belajar karena materi disajikan secara terintegrasi dan relevan dengan dunia nyata (Marlina, 2018). Selain itu, pembelajaran tematik memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan kolaboratif siswa (Khasanah et al., 2024).

Faktor lain, seperti kemampuan guru untuk mengelola kelas dan menyampaikan materi, juga memengaruhi kualitas pembelajaran tematik. Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa mungkin menjadi tantangan bagi para pendidik (Lawolo, 2024). Akibatnya, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode tematik, seperti pelatihan dan pengembangan profesional.

Siswa yang seperti apa cara mereka belajar juga memainkan peran penting dalam seberapa efektif pembelajaran tematik. Guru harus mempertimbangkan preferensi siswa dalam rencana pembelajaran karena beberapa siswa mungkin lebih menyukai pendekatan yang berbeda. Pendekatan tematik terpadu dan pendekatan bahasa penuh dianggap paling efektif oleh sebagian besar siswa yang akan menjadi guru (Antara, dkk., 2023).

Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa tematik dianggap baik oleh guru dan siswa sebagai metode yang efektif, meskipun ada beberapa masalah saat menerapkannya. Untuk memastikan metode ini berhasil, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan orang tua, serta peningkatan kemampuan guru. Akibatnya,

pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa secara keseluruhan.

Perbedaan Perspektif Siswa Mengenai Metode Tematik dalam Pembelajaran Bahasa.

Pembelajaran tematik menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu subjek untuk membuat belajar lebih bermakna bagi siswa. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Persepsi siswa terhadap metode ini bervariasi dan dipengaruhi oleh banyak hal. Kreativitas guru, relevansi materi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi ini (Hutapea, 2021).

Dalam pembelajaran bahasa, metode tematik dianggap mampu meningkatkan minat dan dorongan siswa. Ini disebabkan oleh fakta bahwa ia mengaitkan materi bahasa dengan tema yang relevan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan ide-ide yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*) yang digunakan dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang membuat beberapa siswa senang. Siswa meningkatkan pemahaman dan retensi materi karena integrasi berbagai mata pelajaran dalam satu tema membantu mereka memahami hubungan antar konsep. Pembelajaran tematik juga menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif saat memecahkan masalah.

Namun, beberapa siswa membenci metode ini. Menurut Amalia (2019), beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam pembelajaran tematik karena mereka tidak memahami konsep yang diajarkan secara terpadu. Selain itu, pembelajaran tematik dapat menjadi membosankan dan tidak efektif jika guru tidak menggunakan pendekatan yang kreatif untuk menyampaikan materi.

Perbedaan persepsi siswa terhadap pembelajaran tematik juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan akademik mereka. Siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi cenderung lebih menyukai metode ini karena mereka dapat dengan mudah mengaitkan berbagai ide. Siswa dengan kemampuan akademik yang lebih rendah mungkin merasa terbebani dengan integrasi materi yang rumit (Wulandari, 2020).

Siswa memiliki perspektif yang berbeda tentang metode pembelajaran tematik. Beberapa merasa pelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan

mereka, sementara yang lain mengalami kesulitan mengikuti pelajaran, terutama jika tema yang dipilih tidak menarik atau tidak sesuai dengan minat mereka. Penelitian tentang bagaimana siswa melihat pembelajaran bahasa Indonesia secara daring di era pandemi menunjukkan bahwa siswa menghadapi banyak masalah, seperti tidak memiliki akses internet dan tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan guru. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran, termasuk metode tematik, harus disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan siswa agar pembelajaran menjadi efektif.

Perbedaan Perspektif Guru Mengenai Metode Tematik dalam Pembelajaran Bahasa

Persepsi guru terhadap pembelajaran tematik menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh pengalaman mengajar, pemahaman konsep, dan kesiapan untuk menerapkannya. Beberapa guru senior berpendapat bahwa pembelajaran tematik efektif dalam pendidikan anak usia dini karena telah menjadi bagian integral dari kurikulum PAUD. Mereka juga percaya bahwa penggunaan benda nyata dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan pemahaman.

Namun, beberapa guru menghadapi kesulitan membedakan antara konsep pembelajaran tematik dan pendekatan pembelajaran saintifik. Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang kurang mendalam tentang strategi pembelajaran dapat mempengaruhi seberapa efektif mereka digunakan di kelas. Selain itu, ada perbedaan pendapat antara guru kelas atas dan kelas bawah tentang bagaimana pelajaran tematik dinilai. Guru kelas atas cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hal ini dibandingkan dengan guru kelas bawah, perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam pengalaman mengajar mereka dan akses mereka terhadap pelatihan profesional.

Sebuah penelitian tambahan menunjukkan bahwa guru umumnya positif tentang penerapan pembelajaran tematik integratif yang dimasukkan ke dalam Kurikulum 2013 di sekolah dasar Muhammadiyah. Guru-guru tersebut percaya bahwa pendekatan ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Mereka juga mengakui bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik adalah tugas yang sulit, terutama terkait dengan integrasi materi antar mata pelajaran. Dari sudut pandang guru, menerapkan metode tematik dalam pembelajaran bahasa menuntut inovasi dan kreativitas dalam desain kegiatan belajar. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, guru harus mengintegrasikan berbagai kompetensi dan

materi ke dalam satu tema yang kohesif. Agar pembelajaran tematik berhasil, guru harus dapat mengelola kelas dengan baik.

Persepsi guru tentang metode pembelajaran tematik dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti pemahaman konsep, pengalaman mengajar, dan kesiapan untuk menerapkannya. Untuk membantu guru memahami dan menerapkan metode ini dengan lebih baik dalam proses pembelajaran, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Namun, metode tematik tidak selalu berjalan dengan lancar. Beberapa guru menghadapi kesulitan dalam menggabungkan materi dari berbagai mata pelajaran, terutama mereka yang tidak menerima pelatihan yang memadai. Selain itu, pembelajaran tematik dapat menjadi sulit untuk dilaksanakan jika guru memiliki jumlah sumber daya dan fasilitas yang terbatas.

Selain itu, persepsi guru terhadap pembelajaran literasi di sekolah menengah atas menunjukkan bahwa mereka merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar literasi. Ini penting untuk guru dapat mengajar literasi dengan lebih baik, termasuk dalam konteks pembelajaran tematik. Secara keseluruhan, metode tematik dalam pembelajaran bahasa memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru dan persepsi positif dari siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menggunakan metode ini, serta untuk memberikan dukungan yang diperlukan agar pembelajaran tematik berhasil.

Akhir kata, guru dan siswa setuju bahwa metode tematik meningkatkan keterampilan bahasa, terutama berbicara dan menulis. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, guru harus terus belajar merancang pembelajaran tematik yang efektif yang memenuhi kebutuhan siswa. Untuk mengatasi perbedaan persepsi ini, guru harus memiliki pendekatan yang lebih fleksibel dalam menyusun dan menyampaikan materi agar dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda. Akibatnya, pelatihan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode tematik sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendapat guru dan siswa tentang seberapa efektif metode tematik dalam pembelajaran bahasa, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada perbedaan pendapat tentang bagaimana metode diterapkan dan dinilai. Pembelajaran berbasis tema memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif, mengaitkan pembelajaran

bahasa dengan situasi kehidupan nyata, dan memperluas perspektif mereka. Siswa cenderung merasa lebih tertarik dan termotivasi ketika materi bahasa disampaikan melalui tema yang dekat dengan kehidupan mereka, yang membuat pembelajaran lebih mudah dipahami.

Oleh karena itu, siswa dan guru dapat melihat potensi besar dalam penerapan metode tematik dalam pembelajaran bahasa. Untuk mengatasi perbedaan persepsi ini, guru perlu menjadi lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Akibatnya, keberhasilan penerapan metode tematik tidak hanya bergantung pada perencanaan yang matang, tetapi juga pada kemampuan guru untuk mengajar dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N., Harun, H., & Mujtahidin, M. (2015). Efektivitas pembelajaran tematik ditinjau dari kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas V SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan Tahun 2015. *Widyagogik*, 2(1), 75-82.
- Amalia, N. (2019). Hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Kartasura. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Anggraeni, S. (2020). Tantangan guru dalam menggunakan metode tematik. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Antara, I. G. W. S., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2023). Preferensi pendekatan pembelajaran bahasa di sekolah dasar: Perspektif mahasiswa calon guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3).
- Arifin, Z., & Setiawan, A. (2020). Analisis data kualitatif: Teknik dan prosedur.
- Borges, A. F., Laurindo, F. J., Spínola, M. M., Gonçalves, R. F., & Mattos, C. A. (2021). The strategic use of artificial intelligence in the digital era: Systematic literature review and future research directions. *International Journal of Information Management*, 57.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy*. White Plains, NY: Pearson Education.
- Calderon, A., & Ruiz, M. (2015). Systematic literature review (SLR): Metode identifikasi, evaluasi, dan interpretasi penelitian yang relevan.
- Erni, E. (2020). Persepsi siswa terhadap model pembelajaran bahasa Arab di MAN Palopo. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Fogarty, R. (1991). *The mindful school: How to integrate the curricula*. Palatine, Illinois: Skylight Publishing.

- Hapsari, S. (2019). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan. <https://doi.org/10.36312/madu.v2i1.77>
- Hutapea, A. (2021). Pengaruh persepsi siswa tentang model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika di SMP Negeri 1 Medan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ika, M. M. (2018). Perbedaan persepsi guru sekolah dasar berdasarkan lama mengajar tentang kurikulum 2013. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 12-21. <https://doi.org/10.47178/elementary.v1i2.498>
- Indri, A. (2020). Persepsi guru kelas terhadap pembelajaran tematik di MI Al-Hidayah. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jacobs, G. M., Power, M. A., & Loh, W. I. (2016). *The teacher's sourcebook for cooperative learning: Practical techniques, basic principles, and frequently asked questions*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Khasanah, U., Herman., Pratama, H. C., & Darodjat. (2024). Pembelajaran tematik: Konsep, aplikasi dan penilaian. Tahta Media Group.
- Lawolo, G. J. (2024). Efektivitas penerapan metode diskusi terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 074057 Maliwaa. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 2(1), 25-31. <https://doi.org/>
- Luvita, W. F. (2019). Metode dalam pembelajaran tematik aspek bahasa Indonesia pada siswa tunarungu kelas IV di SDLB-B Yakut Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020. Universitas Islam Negeri Saizu.
- Maimunsyah. (2021). Pendekatan tematik dalam pembelajaran bahasa Arab. *Serambi Konstruktivis*, 3(2), 34-45. <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v3i2.3215>
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marlina, R. (2018). Efektivitas model pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap multibudaya mahasiswa di Universitas Persada Indonesia–YAI Jakarta. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(2). <https://doi.org/10.47007/jkomu.v15i2.19>
- Mubarok, M. (2024). Model dan strategi pembelajaran tematik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal P4I*. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2763>
- Nency Hardini. (2013). Persepsi guru terhadap pembelajaran tematik pada implementasi KTSP SD se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan konatif.
- Nurlaela, L., & Rahmawati, F. (2017). Efektivitas pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II semester ganjil di MI Nurul Hasanah Kota Makassar Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123-130.
- OECD. (2019). *Education at a glance 2019: OECD indicators*. Paris: OECD Publishing.

- Perry, J., & Hammond, N. (2002). Metode sintesis penelitian kualitatif: Meta-sintesis.
- Perry-hazan, L. (2021). Students' perceptions of their rights in school: A systematic review of the international literature, 20(10). <https://doi.org/10.3102/00346543211031642>
- Raningsi, L., Badratiana, G., & Prihandini, L. (2024). Evaluasi penerapan model pembelajaran tipe webbed terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(10), 105-112.
- Resiani, N., Risyak, M., & Surahman, E. (2015). Persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di sekolah dasar Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Shafina, V., & Mukhlis, M. (2025). Persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka di SMAN 11 Pekanbaru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 147-157. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1088>
- Siregar, M. D., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2022). Pendekatan tematik dan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 358-369. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i2.6999>
- Slavin, R. E. (2006). *Educational psychology: Theory and practice*. Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taba, H. (1962). *Curriculum development: Theory and practice*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Wulandari, S. (2019). Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sumbul. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.